

KONTRIBUSI PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI DKI JAKARTA

Apriani Simatupang

Akademi Sekretari dan Manajemen Bina Insani Bekasi

simatupang.apriani@yahoo.com

ABSTRAK

Hotel memiliki peranan penting dalam industri pariwisata, dan dalam pembangunan daerah atau negara yakni meningkatkan industri rakyat, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, membantu usaha pendidikan dan latihan, meningkatkan devisa negara, meningkatkan pendapatan daerah dan negara serta meningkatkan hubungan antar bangsa. Demikian halnya perhotelan di provinsi DKI Jakarta dapat menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) Jakarta. Keberadaan hotel di suatu tempat akan memberikan ruang kesempatan yang besar kepada penduduk setempat untuk mendapat pekerjaan atau setidaknya mendapat imbas akan peningkatan bisnis mereka dari para tamu yang menginap di hotel tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi penulis merumuskan masalah penelitian “bagaimanakah kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah provinsi DKI Jakarta?”. Tujuan penelitian ini mengetahui besarnya kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Variabel penelitian berupa pajak hotel dan PAD DKI Jakarta. Hasil Penelitian besarnya kontribusi pajak hotel terhadap PAD DKI Jakarta tahun 2010 hingga 2014 sebesar 38,6%.

Kata Kunci: Pajak Hotel, Pendapatan Asli Daerah dan DKI Jakarta.

PENDAHULUAN

DKI Jakarta merupakan ibukota negara Indonesia yang merupakan pusatnya kegiatan ekonomi. Jakarta sebagai pusat industri, pusat hiburan dan juga pusat bisnis sehingga banyak orang dari berbagai daerah datang ke DKI Jakarta baik dari negara Indonesia itu sendiri maupun dari mancanegara untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi. Hal ini berdampak warga yang datang dari luar kota akan membutuhkan tempat beristirahat, akibatnya kebutuhan akan tempat beristirahat tersebut semakin tinggi. Kebutuhan peristirahatan tersebut terlihat dengan banyaknya hotel-hotel yang didirikan di setiap kawasan di Jakarta

dibandingkan dengan propinsi lainnya yang ada di Indonesia.

Fungsi utama Hotel sebagai sarana akomodasi tempat menginap sementara bagi para tamu yang datang dari berbagai tempat. Namun seiring perkembangan zaman fungsi hotel tidak hanya sebagai tempat menginap saja, akan tetapi sekarang ini fungsi hotel juga sebagai tempat melakukan pertemuan bisnis, seminar, tempat berlangsungnya pesta pernikahan (resepsi), lokakarya, musyawarah nasional dan kegiatan lainnya. Hotel dijadikan sebagai tempat melakukan berbagai kegiatan karena memang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh para tamu.

Peranan hotel dalam industri pariwisata sangat penting sebagai sarana akomodasi umum yang membantu para wisatawan yang sedang berkunjung untuk berwisata dengan jasa penginapan yang disediakan oleh hotel. Hubungan industri perhotelan dan kepariwisataan memiliki kaitan yang erat. Hotel termasuk sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructures*) yang berarti hidup dan kehidupannya banyak tergantung pada jumlah wisatawan yang datang.

Hotel memiliki peranan penting dalam industri pariwisata, dan dalam pembangunan daerah atau negara

yakni meningkatkan industri rakyat, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, membantu usaha pendidikan dan latihan, meningkatkan devisa negara, meningkatkan pendapatan daerah dan negara serta meningkatkan hubungan antar bangsa. Demikian halnya perhotelan di provinsi DKI Jakarta dapat menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) Jakarta. Keberadaan hotel di suatu tempat akan memberikan ruang kesempatan yang besar kepada penduduk setempat untuk mendapat pekerjaan atau setidaknya mendapat imbas akan peningkatan bisnis mereka dari para tamu yang menginap di hotel tersebut.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Tamu pada Hotel Bintang dan Non Bintang di Provinsi DKI Jakarta

	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Tamu Indonesia pada Hotel non Bintang	1,474,255	2,423,467	2,218,057	2,912,175	4,781,955
Jumlah tamu Indonesia pada Hotel Bintang	3,932,400	5,470,300	5,266,400	5,976,000	6,523,400
Total Tamu Indonesia	5,406,655	7,893,767	7,484,457	8,888,175	11,305,355
Jumlah Tamu asing pada Hotel non Bintang	11,932	54,724	43,258	43,131	177,731
Jumlah Tamu asing pada Hotel Bintang	882,900	1,013,200	1,190,300	1,114,800	1,222,700
Total Tamu Asing	894,832	1,067,924	1,233,558	1,157,931	1,400,431

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan adanya penambahan jumlah tamu Indonesia dan tamu Asing yang menginap di hotel berbintang maupun non bintang di provinsi DKI Jakarta. Jumlah Tamu Indonesia yang menginap di hotel Jakarta tiap tahun mengalami penambahan, hanya pada tahun 2012 mengalami pengurangan dan tahun 2013 tamu hotel bertambah lagi. Sama halnya dengan tamu asing yang menginap di hotel non bintang tiap tahunnya mengalami penambahan hanya pada tahun 2012 mengalami pengurangan. Berbeda dengan

tamu asing yang menginap di hotel bintang, tiap tahunnya mengalami penambahan hanya pada tahun 2013 mengalami pengurangan.

RUMUSAN MASALAH

Sumber pendapatan asli daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusidaerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaandaerah lainnya yang dipisahkan

serta lain-lain pendapatan daerah yang sah. Berdasarkan Undang – Undang No 28 tahun 2009, pajak daerah terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, pajak hiburan, pajak penerangan jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Pertambahan jumlah tamu Indonesia (domestik) dan asing yang menginap di hotel bintang maupun non bintang provinsi DKI Jakarta yang kemudian akan memberikan pertambahan jumlah pajak hotel. Pajak hotel akan memberikan kontribusi terhadap jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta. Hal inilah yang melatar belakangi penulis merumuskan masalah penelitian “bagaimanakah kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah provinsi DKI Jakarta?”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) provinsi DKI Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian kekayaan ke kas negara disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum (Djajaningrat dalam Tjahjono dan Husein, 2005).

Fungsi pajak menurut Waluyo (2008) :

- a. Fungsi penerimaan (budgeter)
Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.
- b. Fungsi Mengatur (Regulator)
Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

Sesuai dengan UU No. 28 Tahun 2009 mengenai Pajak Daerah dan Restribusi Daerah, Pajak Hotel merupakan salah satu jenis Pajak Kabupaten/Kota yang diatur dengan Peraturan Daerah. Dalam hal ini penulis mengacu pada Peraturan Daerah (Perda) DKI Jakarta Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pajak Hotel.

Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap/ beristirahat, memperoleh bayaran, dan/atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

Pengusaha Hotel, adalah orang atau badan hukum yang menyelenggarakan usaha hotel untuk dan atas namanya sendiri atau untuk dan atas nama pihak lain yang menjadi tanggungannya;

Pembayaran, adalah jumlah yang diterima atau seharusnya diterima atas pelayanan sebagai pembayaran yang dilakukan oleh pengunjung kepada hotel .

Pajak Hotel, adalah pajak yang dipungut atas pelayanan yang disediakan dengan pembayaran kepada hotel.

Perhitungan Pajak Hotel

Besarnya pajak hotel yang terutang dengan cara mengalikan tariff pajak dengan dasar pengenaan pajak (Mardiasmo : 2011). Secara umum perhitungan pajak hotel adalah sesuai dengan rumus sebagai berikut :

Pajak terutang = Tarif pajak x Dasar Pengenaan Pajak = Tarif pajak x Jumlah Pembayaran atau yang seharusnya dibayar kepada hotel.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan suatu kemampuan daerah menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan. Dalam pengertian lain pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi sumber keuangan daerahnya untuk membiayai kegiatan daerah dan tanggung jawabnya.

Sumber Pendapatan Daerah menurut Undang-undang No.33 Tahun 2004 adalah :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD), terdiri dari :
 - a. Hasil Pajak Daerah.
 - b. Hasil Retribusi Daerah.
 - c. Hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
 - d. Pendapatan asli daerah yang sah.

2. Dana Perimbangan.

3. Pinjaman Daerah.

4. Lain-lain Pendapatan daerah yang sah (penerimaan bangunan yang terdiri dari pinjaman pemerintah dan pinjaman untuk BUMN).

Peneliti Terdahulu

Eka, Siti dan Anita pada Jurnal Paradigma Vol. 11, No. 02, Agustus 2013 – Januari 2014 tentang pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah kota Surakarta dengan Hasil hipotesis satu t hitung sebesar 4,024 jadi t hitung > t tabel (4,024 > 2,014) dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ha diterima, sehingga H1 hasilnya bahwa pajak hotel secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Surakarta. Hipotesis dua dihasilkan t hitung sebesar 0,568 sehingga - t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel (- 2,014 ≤ 0,568 ≤ 2,014) dan signifikansi sebesar 0,573 > 0,05 maka Ha ditolak, jadi H2 hasilnya pajak restoran secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Surakarta. Hipotesis tiga untuk Uji F, F tabel sebesar 3,204 dan diperoleh F hitung sebesar 42,786 dan signifikansi 0,000. Jadi F hitung > F tabel (42,786 > 3,204) dan signifikansinya < 0,05 (0,000 < 0,05).

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data pajak hotel dan data Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Data pendukung lainnya berupa data peraturan daerah mengenai pajakhotel dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau data yang diolah melalui berbagai tulisan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik wilayah Jakarta dan dari web : www.dpp.jakarta.go.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Pajak Hotel
Pungutan daerah atas orang pribadi atau badan yang dalam lingkungan perusahaan atau pekerjanya melakukan usaha di bidang jasa penginapan.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta
Penerimaan keuangan daerah yang diperoleh melalui PAD yang dimanfaatkan untuk pembangunan daerah dan diatur dengan perundang-undangan dan di ukur dalam satuan rupiah.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi , studi pustaka dan wawancara.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan dengan

penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan penelaahan dan pencatatan dan dokumen-dokumen tertulis perusahaan. Dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen yang ada di Pemprov DKI Jakarta tentang penerimaan pajak hotel tahun 2010-2014.

Studi Pustaka.

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca literatur, arsip, dan buku-buku. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang diarsip Pemprov DKI Jakarta seperti Laporan Statistik DKI Jakarta tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh dianalisis agar dapat diinterpretasikan, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yg bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sedangkan analisis kuantitatif adalah metode analisis dengan melakukan perhitungan terhadap data - data yg bersifat pembuktian dari masalah. Sehingga metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian melalui langkah langkah yang memaparkan atau menjelaskan data melalui angka angka.

Langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. Kontribusi Pajak Hotel
$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Pajak Hotel}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$
2. Laju pertumbuhan Pajak Hotel

$$G_x = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

G_x = Laju pertumbuhan pajak hotel per tahun

X_t = Realisasi penerimaan Pajak Hotel pada tahun tertentu

X_(t-1) = Realisasi penerimaan Pajak Hotel pada tahun sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAJAK HOTEL

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Pajak Hotel Tahun 2010 – 2015

Tahun	Jenis pajak	Jumlah penerimaan (Rupiah)	% pertumbuhan per tahun
2010	Pajak Hotel	7.4425E+11	22.27
2011	Pajak Hotel	8.5834E+11	15.33
2012	Pajak Hotel	1.02852E+12	19.83
2013	Pajak Hotel	1.1738E+12	14.13
2014	Pajak Hotel	1.3841E+12	17.92
2015	Pajak Hotel	1.41149E+12	1.98

Sumber data : www.dpp.jakarta.go.id, data diolah

Realisasi penerimaan pajak hotel di provinsi DKI Jakarta tahun 2010 hingga 2015 terus mengalami peningkatan, hanya laju pertumbuhan pajak hotel mengalami fluktuasi. Tahun 2010 ke tahun 2011 laju pertumbuhan penerimaan pajak mengalami penurunan. Tahun 2012 laju pertumbuhan penerimaan pajak meningkat, hal ini dikarenakan tahun 2012 munculnya maskot “Enjoy Jakarta” (Laporan Statistik Jakarta:2014). Maskot “Enjoy Jakarta” adalah pesan bahwa Jakarta pantas sebagai tujuan utama para wisatawan baik domestik atau non domestik. Segala sarana hiburan dan rekreasi ada di Jakarta. Tahun 2012 Jakarta terpilih sebagai salah satu destinasi wisata terbaik di Asia dalam salah satu ajang pemilihan oleh situs wisata internasional.

Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Tabel 1 menunjukkan jumlah wisatawan yang datang ke DKI Jakarta dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Wisatawan mancanegara (asing) terus mengalami peningkatan, tahun 2012 peningkatan wisatawan asing cukup signifikan. Peningkatan wisatawan asing tahun 2012 tersebut mendukung adanya peningkatan pajak hotel di tahun yang sama, tahun 2013 jumlah wisatawan asing mengalami penurunan hal ini juga ditunjukkan jumlah penerimaan pajak tahun 2013 juga turun.

Berdasar Data BPS Jakarta wisatawan yang datang ke Jakarta melalui pintu Soekarno Hatta, Halim Perdana Kusuma, Tanjung Priuk dan via Darat. Wisatawan asing lebih minat lewat pintu Soekarno Hatta. Kunjungan wisata yang dilakukan wisatawan Indonesia dan asing ke tempat wisata unggulan Ancol, Ragunan, Taman Mini Indonesia Indah, tempat pusat – pusat

perbelanjaan seperti Tanah Abang, Mangga Dua dan lainnya.

Pendapatan Asli Daerah Provinsi Dki Jakarta

Tabel 3. Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta

Tahun	Jumlah	Pertumbuhan(%)
2010	1.87E+12	
2011	2.18E+12	0.1668
2012	2.64E+12	0.212
2013	3.12E+12	0.1819
2014	3.71E+12	0.1896
Januari-Februari 2015	6.26E+11	

Sumber : www.data.jakarta.go.id

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pembiayaan daerah yang sangat penting bagi daerah tersebut, khususnya untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Tinggi rendahnya PAD digunakan sebagai parameter untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan otonomi daerah.

PAD Provinsi DKI Jakarta mengalami kenaikan di setiap tahunnya selama 5

(lima) tahun. Kenaikkan yang terjadi di setiap tahunnya sangat baik, seperti tabel 3 menunjukkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga awal tahun 2015. Hanya sajalaju pertumbuhan PAD pada tahun 2013 mengalami penurunan.

Analisis Kontribusi Pajak Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad)

Tabel 4. Kontribusi Pajak Hotel terhadap PAD DKI Jakarta

Tahun	Jumlah Pajak Hotel	Jumlah Pendapatan Asli Daerah	Kontribusi %
2010	7.4425E+11	1.87E+12	39.84
2011	8.5834E+11	2.18E+12	39.38
2012	1.02852E+12	2.64E+12	38.93
2013	1.1738E+12	3.12E+12	37.59
2014	1.3841E+12	3.71E+12	37.26

Sumber : www.jakarta.go.id, data diolah

Tabel 4 terlihat bahwa pada tahun 2010 Pajak Hotel telah memberikan sumbangan atau kontribusinya bagi

PAD provinsi DKI Jakarta sebesar 39,84% dari total penerimaan PAD sebesar Rp 744.250.000.000, tahun

2011 sebesar 39,38% dari total PAD sebesar Rp 858.340.000.000, tahun 2012 sebesar 38,93% dari total PAD Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp 1.028.520.000.000, tahun 2013 kontribusi pajak hotel untuk PAD sebesar 37,59% dari total PAD Rp 1.173.800.000.000, dan tahun 2014 kontribusi pajak hotel sebesar 37,26% dari total PAD Rp 1.384.100.000.000.

Berdasarkan data diatas secara umum, realisasi penerimaan pajak hotel mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun kontribusi pajak hotel mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena PAD tidak hanya dipengaruhi oleh Pajak Hotel saja, tetapi dari sektor pariwisata yang memberikan kontribusi ke Penerimaan Asli Daerah (PAD) ada juga dipengaruhi oleh hasil pajak restoran, pajak hiburan, pajak retribusi yang dipisahkan satu dengan yang lainnya. Secara keseluruhan rata – rata kontribusi pajak hotel untuk Pendapatan Asli Daerah sebesar 38,6% dari tahun 2010 hingga tahun 2014 sisanya 61,4% bersumber dari penerimaan lainnya.

SARAN DAN KESIMPULAN

Kesimpulan penulis berdasar pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Provinsi DKI Jakarta adalah :

- a. Realisasi penerimaan pajak hotel di provinsi DKI Jakarta tahun 2010 hingga 2015 terus mengalami peningkatan, hanya laju pertumbuhan pajak hotel mengalami fluktuasi.
- b. Hubungan Jumlah wisatawan terhadap pajak hotel, wisatawan mancanegara (asing) terus mengalami peningkatan, tahun 2012

peningkatan wisatawan asing cukup signifikan. Peningkatan wisatawan asing tahun 2012 tersebut mendukung adanya peningkatan pajak hotel di tahun yang sama, tahun 2013 jumlah wisatawan asing mengalami penurunan hal ini juga ditunjukkan jumlah penerimaan pajak tahun 2013 juga turun.

- c. PAD Provinsi DKI Jakarta mengalami kenaikan di setiap tahunnya selama 5 (lima) tahun. Kenaikan yang terjadi di setiap tahunnya sangat baik, seperti tabel 3 menunjukkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga awal tahun 2015. Hanya saja laju pertumbuhan PAD pada tahun 2013 mengalami penurunan.
- d. Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah, realisasi penerimaan pajak hotel mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun kontribusi pajak hotel mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena PAD tidak hanya dipengaruhi oleh Pajak Hotel saja, tetapi dari sektor pariwisata yang memberikan kontribusi ke Penerimaan Asli Daerah (PAD) ada juga dipengaruhi oleh hasil pajak restoran, pajak hiburan, pajak retribusi yang dipisahkan satu dengan yang lainnya. Secara keseluruhan rata – rata kontribusi pajak hotel untuk Pendapatan Asli Daerah sebesar 38,6% dari tahun 2010 hingga tahun 2014 sisanya 61,4% bersumber dari penerimaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tjahyono, dan Muhammad Fakhri Husein. (2005). Perpajakan. Yogyakarta: Akademi Perusahaan YKPN.

Asnawi, Said Kelana dan Chandra. (2006). Metodologi Penelitian Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Badan Pusat Statistik. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Unggulan

Menurut Lokasi Tahun 2010 – 2015. BPS Jakarta

Eka, Siti dan Anita. (2014). Pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah KotaSurakarta. Jurnal Paradigma Vol. 11, No. 02, Agustus 2013 – Januari 2014

Jonathan Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mardiasmo.(2011). Perpajakan.Yogyakarta: CV. Andi Offset

Peraturan Daerah Jakarta No 11 Tahun 2010 tentang Pajak Hotel.(Online). Diakses 24 April 2016 15:06
<http://dpp.jakarta.go.id/downloads/?did=12>

Suandy, Erly.(2005). Hukum Pajak. Edisi Ketiga.Jakarta: Salemba Empat
Sugiyono.(2011). Statistika Untuk Penelitian.Bandung: Alfabeta
Sutrisno, Hadi. (2004). Metode Research II.Yogyakarta : Andi Offset

Undang – Undang Republik Indonesia No 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.(Online). Diakses 23 April 2016 14:06
<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/28TAHUN2009UU.HTM>

Undang-undang Republik Indonesia No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.(Online). Diakses 23 April 2016 20:40
<http://www.djpk.depkeu.go.id/?p=367>

Waluyo.(2008). Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

<http://data.jakarta.go.id/dataset>
www.dpp.jakarta.go.id.
www.bps.jakarta.go.id.